



Jurnal READ (Research of Empowerment and Development)
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/read>
e-ISSN: 2745-4746
Vol. 2 No. 2 Oktober 2021: 73 - 80
DOI: <https://doi.org/10.20884/1.read.2021.2.2.4869>

Pengaruh Inovasi Produk, Literasi Keuangan, dan Kredit Usaha Rakyat, Terhadap Kinerja UKM Konveksi Kota Tangerang Selatan

Izhar Hilmi Pranowo¹, Eliada Herwiyanti², Mafudi³

¹Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

^{2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

E-mail: izharhilmi@gmail.com,

Abstract

This study aims to analyze and examine the effect of people's business credit (KUR), financial literacy, and product innovation on the performance of convection SMEs in South Tangerang City. This study uses the Planned of Behavior (TPB) theory as the basis for submitting research hypotheses. The population in this study is convection SMEs in South Tangerang City, which is registered in the data of the Ministry of Cooperatives and SMEs. The sampling technique used was purposive sampling until 85 research samples were found. The results show that KUR and financial literacy affect the performance of SMEs, while product innovation does not affect the performance of SMEs. Among the independent variables, financial literacy turned out to be the dominant influence. This research theoretically supports TPB, where humans will do something as planned if the behavior is believed to provide benefits for themselves. The results of this study imply that convection SMEs are aware that their business performance will be better by having financial literacy. In terms of KUR, the low level of business actors in understanding KUR impacts low business performance. Meanwhile, innovation in the convection business does not affect performance because, until now, the government is still implementing import policies, so domestic production is indirectly still challenging to develop.

Keywords: product innovation, financial literacy, people's business credit, performance

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis serta menguji pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), literasi keuangan, dan inovasi produk terhadap kinerja UKM konveksi di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan Teori Planned of Behavior (TPB) sebagai dasar pengajuan hipotesis penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM konveksi di Kota Tangerang Selatan yang terdaftar pada data Kementerian Koperasi dan UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan purposive sampling, hingga ditemukan 85 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KUR dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM, sementara inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM. Di antara variabel independen yang ada, literasi keuangan ternyata pengaruhnya paling dominan. Penelitian ini secara teoretis memberikan dukungan kepada TPB, dimana manusia akan melakukan sesuatu sesuai yang direncanakannya apabila perilaku tersebut diyakini akan memberikan manfaat bagi dirinya. Implikasinya dari hasil penelitian ini adalah bahwa para pelaku UKM konveksi sadar bahwa dengan memiliki literasi keuangan maka kinerja usahanya akan menjadi lebih baik. Dari sisi KUR, rendahnya pelaku usaha dalam memahami KUR berdampak pada rendahnya kinerja usaha. Sementara, inovasi dalam usaha konveksi tidak berpengaruh terhadap kinerja dikarenakan hingga saat ini pemerintah masih menerapkan kebijakan impor sehingga produksi di dalam negeri secara tidak langsung masih sulit untuk dikembangkan.

Kata kunci: inovasi produk, literasi keuangan, kredit usaha rakyat, kinerja.

Pendahuluan

Kota Tangerang Selatan dikenal sebagai kota sejuta industri dan bufferzone (kota

penyangga) bagi ibukota negara Republik Indonesia. Data tahun 2017, menunjukkan ada dua pertiga dari jumlah keseluruhan

penduduk Kota Tangerang Selatan yang merupakan penduduk dengan usia produktif. Selain itu, Kota Tangerang Selatan juga menjadi salah satu kota dengan jumlah UKM terbanyak di Provinsi Banten (BPS Provinsi Banten, 2017). Tentunya bila keunggulan yang ada ini dapat dikelola dengan baik, bukan tidak mungkin negara dapat mendapatkan kontribusi pendapatan yang lebih besar dari pemberdayaan UKM di Kota Tangerang Selatan.

Salah satu di antara UKM yang ada di Kota Tangerang Selatan, adalah konveksi. Faktanya, pada tahun 2018 jumlah UKM konveksi menempati nomor dua (2) paling bawah sebagai UKM di Kota Tangerang Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa minat dari pelaku usaha untuk terjun ke bisnis konveksi sangat rendah. Diduga, salah satu penyebab rendahnya pelaku UKM pada bidang konveksi adalah kebijakan impor konveksi yang dilakukan oleh pemerintah. Sebenarnya, alasan dari kebijakan impor mengancam keberlangsungan UKM konveksi. Namun hingga kini, UKM konveksi di Kota Tangerang Selatan nyatanya masih bisa bertahan.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kalil dan Aenurohman (2020) menemukan bahwa inovasi berpengaruh pada kinerja UKM di Kota Semarang. Penelitian oleh Perwiranegara (2015) menghubungkan kinerja UKM dengan inovasi, dan hasilnya menunjukkan inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM di Kota Blitar. Sarjita (2017) menemukan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran di sentra industri kecil pembuaan bakpia di Bantul. Demikian pula dengan penelitian Wicaksono dan Subarjo (2018), mendukung bahwa inovasi meningkatkan kinerja UKM, namun tidak dengan penelitian oleh Permana (2017) yang

tidak menunjukkan bahwa inovasi memengaruhi kinerja bisnis.

Dahmen dan Rodriguez (2014) menyatakan adanya asosiasi yang kuat antara pemahaman pelaku usaha kecil dengan tingkat pemahaman keuangan yang dimilikinya, dimana semakin tinggi tingkat pemahaman keuangan, maka semakin baik kemampuan mereka dalam melakukan analisis keuangan usaha. Penelitian oleh Aribawa (2016) menemukan bahwa literasi keuangan yang baik akan memungkinkan UMKM dalam membuat keputusan manajemen dan keuangan yang tepat bagi peningkatan kinerja dan keberlanjutan usahanya. Rahayu dan Musdholifah (2017) menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Surabaya. Alamsyah (2020) menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara literasi keuangan dengan kinerja keuangan UKM meubel di Gorontalo.

Sujarweni dan Utami (2015) menemukan bahwa KUR sangat berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM di D.I. Yogyakarta. Jaya (2018) KUR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja produksi UMK sektor industri di kota Metro. Widyawati dan Yudiantara (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan KUR, semakin tinggi kinerja UMKM.

Menjadi hal yang menarik untuk diteliti, sejauhmana UKM konveksi di Kota Tangerang Selatan ini dapat bertahan. Berdasarkan temuan terdahulu yang telah ada, maka penelitian ini meneliti kinerja UKM konveksi di Kota Tangerang Selatan, dari pengaruh variabel-variabel berupa KUR, literasi keuangan dan inovasi produk.

Teori Planned of Behavior (TPB) dikemukakan oleh Ajzen (2012) dapat digunakan sebagai dasar hipotesis penelitian yang diajukan. TPB sebagai teori yang menyatakan bahwa seorang individu akan

melakukan suatu tindakan yang terencana karena ada sesuatu yang menggerakkannya. Kaitannya dengan kinerja UKM, sebagai variabel dependen yang diteliti, maka logikanya UKM yang merencanakan kinerjanya baik semestinya digerakkan oleh niat dalam berinovasi, paham keuangan (literasi keuangan), dan memanfaatkan KUR.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian diperoleh secara primer maupun sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sementara data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam penelitian ini adalah data dari isian kuesioner penelitian yang didistribusikan kepada para responden. Sementara data sekunder dalam penelitian ini adalah literatur-literatur dan pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi penelitian adalah UKM di Kota Tangerang Selatan yang bergerak di bidang konveksi. Sampling dengan kriteria UMKM tersebut terdaftar di data Kementerian Koperasi dan UMKM. Total ditemukan 85 sampel yang selanjutnya dapat diolah untuk penelitian.

Inovasi produk merupakan pengenalan dan aplikasi yang disengaja dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi mengenai ide, proses, produk atau prosedur yang baru dalam pekerjaan, tim kerja atau organisasi, yang dirancang untuk menguntungkan pekerjaan, tim kerja atau organisasi tersebut (Sarjita, 2016). Pengukuran variabel inovasi produk mengacu pada Lukas dan Ferrell (2000).

Literasi keuangan adalah kemampuan yang relevan untuk mengambil keputusan

dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Carolynne dan Richard, 2000). Pengukuran variabel literasi keuangan yang diambil dari Chen & Volpe (1998).

KUR adalah adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas pinjaman untuk usaha produktif dan layak namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (<https://kur.ekon.go.id/>). Pengukuran variabel KUR mengacu pada instrumen penelitian yang dilakukan oleh Atin (2018).

Kinerja adalah keberhasilan personel, tim, atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Kinerja usaha secara umum merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan usaha (Jeenings dan Beaver, 1997). Pengukuran variabel kinerja mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Zaenal (2012).

Semua variabel diukur dengan menggunakan skala Likert, yang terdiri dari 5 poin. Pernyataan STS (sangat tidak setuju) mendapatkan poin 1. Pernyataan TS (tidak setuju) mendapatkan poin 2. Pernyataan N (netral) mendapatkan poin 3. Pernyataan S (setuju) mendapatkan poin 4. Pernyataan SS (sangat setuju) mendapatkan poin 5.

Uji statistik dengan uji F dan uji t dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian dapat diterima dan masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011). Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa kemampuan model penelitian menjelaskan pengaruh variasi variabel-variabel independen memengaruhi perubahan variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji elastisitas dilakukan untuk mencari tahu pengaruh variabel dependen yang paling besar terhadap variabel independen. Uji elastisitas dilakukan mengacu pada Pindyck dan Rubinfeld (2005), di mana suatu variabel dependen yang paling berpengaruh adalah yang memiliki nilai absolut elastisitas yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel dependen lainnya. Uji elastisitas dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$E_j = \beta_j^* (X_j / \bar{Y})$$

Di mana:

- E_j = Elastisitas variabel bebas ke-j
 β_j^* = Koefisien regresi variabel bebas j
 (X_j) = Rata-rata skor variabel bebas j
 $\bar{Y}$ = Rata-rata skor variabel terikat
j = 1, 2, 3

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian sejumlah 85 orang diperoleh dari para pelaku usaha konveksi yang tersebar di tujuh kecamatan Kota Tangerang Selatan. Responden didominasi oleh gender pria yang ada sejumlah 65 orang, sementara wanita ada sejumlah 25 orang. Dari latar belakang pendidikan, terlihat bahwa pelaku usaha didominasi oleh mereka yang berpendidikan akhir SMA, yaitu ada 47 orang, selanjutnya pendidikan sarjana ada 21 orang, 7 orang diploma, sedangkan SMP 10 orang.

Hasil Analisis Data

Statistik deskriptif dari data penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Inovasi (X ₁)	15,00	32,00	26,96	6,56
Literasi (X ₂)	25,00	48,00	34,76	6,76
KUR (X ₃)	26,00	77,00	47,14	10,74
Kinerja (Y)	16,00	45,00	30,71	7,20

Terlihat bahwa variabel inovasi (X₁) memiliki nilai minimum 15,00, nilai maksimum 32,00, dengan rata-rata 26,96 dan standar deviasi 6,56. Mengingat bahwa variabel inovasi terdiri dari 10 item pernyataan, maka seharusnya nilai maksimum untuk jawaban responden adalah 50. Menggunakan skala interval dapat dinyatakan bahwa nilai minimum dari variabel ini adalah 1 dan nilai maksimum variabel ini adalah 4,15, dengan demikian nilai rata-ratanya adalah 2,69 dengan standar deviasi 0,66. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berada pada kategori cukup, sebab mengambil porsi 53,92% dari total jawaban yang seharusnya (skor rata-rata 26,96 dibandingkan skor total 50).

Terlihat bahwa variabel literasi keuangan (X₂) memiliki nilai minimum 25,00, nilai maksimum 48,00, dengan rata-rata 34,76 dan standar deviasi 6,76. Mengingat bahwa variabel literasi keuangan terdiri dari 13 item pernyataan, maka seharusnya nilai maksimum untuk jawaban responden adalah 65. Menggunakan skala interval dapat dinyatakan bahwa nilai minimum dari variabel ini adalah 1 dan nilai maksimum variabel ini adalah 4,78, dengan demikian nilai rata-ratanya adalah 2,67 dengan standar deviasi 0,52. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berada pada kategori cukup. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berada pada kategori rendah, sebab mengambil porsi 53,47% dari total jawaban yang seharusnya (skor rata-rata 34,76 dibandingkan skor total 65).

Terlihat bahwa variabel KUR (X₃) memiliki nilai minimum 26,00, nilai maksimum 77,00, dengan rata-rata 47,14 dan standar deviasi 10,74. Mengingat bahwa variabel KUR terdiri dari 20 item pernyataan, maka seharusnya nilai maksimum untuk

jawaban responden adalah 100. Menggunakan skala interval dapat dinyatakan bahwa nilai minimum dari variabel ini adalah 1 dan nilai maksimum variabel ini adalah 4,27, dengan demikian nilai rata-ratanya adalah 2,36 dengan standar deviasi 0,537. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berada pada kategori rendah, sebab mengambil porsi 47,14% dari total jawaban yang seharusnya (skor rata-rata 47,14 dibandingkan skor total 100).

Terlihat bahwa variabel kinerja (Y) memiliki nilai minimum 16,00, nilai maksimum 45,00, dengan rata-rata 30,71 dan standar deviasi 7,20. Mengingat bahwa variabel kinerja terdiri dari 12 item pernyataan, maka seharusnya nilai maksimum untuk jawaban responden adalah 60. Menggunakan skala interval dapat dinyatakan bahwa nilai minimum dari variabel ini adalah 1 dan nilai maksimum variabel ini adalah 4,63, dengan demikian nilai rata-ratanya adalah 2,56 dengan standar deviasi 0,6. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban responden berada pada kategori cukup, sebab mengambil porsi 51,18% dari total jawaban yang seharusnya (skor rata-rata 30,71 dibandingkan skor total 60).

Hasil uji F model penelitian ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1795,74	3	598,58	18,90	0,00 ^b
Residual	2565,45	81	31,67		
Total	4361,20	84			

a. Dependent Variable: Kinerja UKM

b. Predictors: (Constant), Inovasi, Literasi, KUR

Terlihat bahwa nilai F dari model penelitian sebesar 18,90 signifikan pada 0,00. Artinya model penelitian sudah memenuhi kriteria untuk analisis regresi simultan, sebab dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan jumlah

responden sebanyak 85 orang ($n = 85$) dan banyaknya variabel sebanyak 4 ($k = 4$), maka $df: \alpha, (k-1), (n-k)$ atau $df: 0,05, (4-1), (85-4)$ diperoleh Ftabel sebesar 2,72. Angka Fhitung sebesar 18,90 lebih besar dari pada Ftabel sebesar 2,72 dengan demikian variabel-variabel independen dalam penelitian secara simultan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,98	4,36		2,52	0,01
Inovasi	0,05	0,09	0,04	0,52	0,61
Literasi	0,91	0,12	0,85	7,28	0,00
KUR	-0,28	0,08	-0,42	-3,57	0,00

a. Dependent Variable: Kinerja UKM

Dari Tabel 3 dapat diketahui hal-hal berikut ini:

- Konstanta variabel kinerja UKM sebesar 10,98 artinya pada saat variabel-variabel independen dalam penelitian nilainya nol, maka kinerja UKM nilainya akan sebesar 10,98.
- Variabel inovasi memberikan kontribusi koefisien regresi sebesar 0,05 terhadap variabel kinerja UKM. Nilai t dari variabel inovasi sebesar 0,52 signifikan pada 0,61. Artinya bahwa perubahan variabel inovasi pengaruhnya tidak signifikan searah dengan perubahan variabel kinerja UKM.
- Variabel literasi memberikan kontribusi koefisien regresi sebesar 0,91 terhadap variabel kinerja UKM. Nilai t dari variabel literasi sebesar 7,28 signifikan pada 0,00. Artinya bahwa perubahan variabel literasi pengaruhnya signifikan searah dengan perubahan variabel kinerja UKM.
- Variabel KUR memberikan kontribusi koefisien regresi sebesar -0,28 terhadap variabel kinerja UKM. Nilai t dari variabel KUR sebesar -3,57 signifikan pada 0,00. Artinya bahwa perubahan variabel inovasi

pengaruhnya signifikan namun berlawanan arah dengan perubahan variabel kinerja UKM.

Uji elastisitas pengaruh dari masing-masing variabel independen diperlihatkan sebagai berikut:

$$X1 = 0,05 \times 26,96/30,71 = 0,04$$

$$X-2 = 0,91 \times 34,76/30,71 = 1,03$$

$$X3 = -0,28 \times 47,14/30,71 = -0,43$$

Hasil perhitungan uji elastisitas menunjukkan bahwa variabel X2, yaitu literasi mempunyai elastisitas yang paling besar dibandingkan variabel X1 (inovasi) maupun X3 (KUR). Hal ini dikarenakan hasil nilai absolut (E_j) dari variabel X2 (literasi) memiliki nilai 1,03 lebih besar dibandingkan nilai absolut (E_j) dari variabel X1 (inovasi) dan variabel X3 (KUR). Dengan kata lain, $E2 > E1 > E3$ atau $1,03 > 0,04 > -0,43$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM konveksi di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian sejalan dengan temuan dari Permana (2017), bahwa inovasi tidak memengaruhi kinerja bisnis, namun tidak dengan Kalil dan Aenurohman (2020), Perwiranegara (2015), Sarjita (2017), serta Wicaksono dan Subarjo (2018). Sesuai dengan TRA, maka pelaku usaha enggan melakukan inovasi produk demi meningkatkan kinerjanya, sebab adanya kebijakan impor oleh pemerintah mau tidak mau secara tidak langsung membatasi pelaku usaha konveksi di Tangerang Selatan dalam meningkatkan pendapatannya. Jadi meskipun pemahaman pelaku usaha konveksi di Kota Tangerang Selatan sudah cukup baik, namun ternyata tidak cukup dalam memengaruhi kinerja bisnisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UKM konveksi di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Dahmen dan Rodriguez

(2014), Aribawa (2016), Rahayu dan Musdholifah (2017), serta Alamsyah (2020). Sesuai dengan TRA, maka pelaku usaha sadar bahwa pengetahuan keuangan dibutuhkan dalam menjalankan bisnis. Semakin baik pemahaman akan keuangan maka semakin baik pelaku usaha dalam mengelola usahanya, dengan demikian kinerja usahanya akan jadi semakin baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel KUR berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM konveksi di Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan dari Sujarweni dan Utami (2015), Jaya (2018), serta Widyawati dan Yudiantara (2020). Sesuai dengan TRA, maka pelaku usaha yang masih belum cukup sadar pentingnya KUR bagi pengelolaan usaha, maka rendahnya pemahaman akan KUR berdampak menurunnya kinerja usaha.

Dominasi dari literasi keuangan sebagai variabel yang paling berpengaruh terhadap kinerja usaha, mengindikasikan bahwa setiap pelaku usaha yang ingin bisnisnya semakin baik harus mempunyai pemahaman akan keuangan yang baik. Meskipun pelaku usaha konveksi di Kota Tangerang Selatan masih relatif sedang saja pengetahuannya, tetapi terbukti bahwa kemampuan tersebut sudah cukup bermanfaat untuk meningkatkan kinerja usahanya. Para pelaku usaha konveksi di Kota Tangerang Selatan dapat dikategorikan sebagai golongan yang di kelompok *sufficient literate* dan *less literate*. *Sufficient literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga serta produk dan jasa keuangan, sementara *less literate*; hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga serta produk dan jasa keuangan (ojk.go.id).

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja UKM dipengaruhi oleh literasi keuangan dan KUR. Pengaruh dari literasi

keuangan mendominasi kinerja UKM dibandingkan pengaruh dari inovasi dan KUR. Adapun KUR justru memberikan pengaruh yang berlawanan dengan kinerja UKM. Sementara inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM.

Dari perspektif TPB, hasil penelitian memberikan dukungan bahwa pelaku usaha memandang bahwa literasi keuangan dan KUR adalah dua hal yang memengaruhi mereka dalam berperilaku. Pemahaman literasi keuangan yang baik akan mendukung para pelaku usaha dalam berkinerja lebih baik. Sementara KUR yang ada justru membuat para pelaku usaha kurang menunjukkan kinerja yang baik, sebab ternyata pemahaman pelaku usaha terhadap KUR masih rendah.

Penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan pemilihan sampel yang berbeda dan waktu penelitian yang lebih kondusif. Pelaksanaan penelitian pada saat pandemi, menjadikan konteks berubah dari kondisi normal, sebagaimana yang terjadi pada penelitian ini. Secara logika semestinya KUR berpengaruh positif terhadap kinerja, namun tidak demikian saat pandemi melanda, justru KUR memang menjadi program pemerintah untuk membantu para pelaku usaha agar tetap bertahan.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, M.F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(2) 245-255.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1) 1-13 Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/JSB/article/view/4424/3907>.
- Atin, Tika Dwi Nur. (2018). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/59647>.
- Chen, H. & Volpe, R.P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student. *Financial Service Review*, 7(2) 107-128. Diakses dari [http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1057-0810\(99\)80006-7](http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1057-0810(99)80006-7)
- Dahmen, P. & Rodríguez, E. (2014). Financial Literacy and the Success of Small Businesses: An Observation from a Small. *Numeracy*, 7(1) 1-12.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jaya, T. J. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Nilai Produksi Usaha Mikro Kecil Di Kota Metro. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(3) 285-294.
- Jennings, P. L. & Beaver, G. (1997). The Performance and Competitive Advantage of Small Firms: A Management Perspective. *International Small Business Journal*, 15(2), 63-75. Diakses dari

- <http://resourcelists.ntu.ac.uk/items/31356F0A-B01F-527D-EFC3-447E033E579F.html>.
- Kalil & Aenurohman, E.A. (2020). Dampak Kreativitas dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UKM Di Kota Semarang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1) 69-77.
- Lukas, Bryan. A & Ferrell, O. C. (2000). The Effect of Market Orientation on Product Innovation. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 28 (Spring) 239-247 Diakses dari <https://journals.sagepub.com/>.
- Permana, I. (2017). Pengaruh Inovasi dan Kualitas Produk terhadap Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah Makanan Siap Saji D'Besto. *Jurnal Pengembangan Wirausaha*, 19(2) 97-103. Diakses dari <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw/article/view/129/69>.
- Perwiranegara, A. H. (2015). Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Pasar dan Strategi Inovasi terhadap Kinerja UKM (Studi pada UKM Kerajinan Bubut Kayu Kota Blitar). *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)*, 13(1), 77-89. Diakses dari <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/743>.
- Pindyck, R. S and D. L. Rubinfeld. 2005. *Microeconomics*. Sixth Edition. New Jersey: Perason Education, Inc. Upper Sadle River.
- Rahayu, A.Y. & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3) 1-7. Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20256/18555>.
- Sarjita. (2017). Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi terhadap Kinerja Pemasaran pada Sentra Industri Kecil Pembuatan Bakpia di Kabupaten Bantul. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*, 4 (2), 27-37. Diakses dari <http://jurnal.amaypk.ac.id/index.php/jbma/article/view/64>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W.V. & Utami, L.R. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(1), 11-24.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wicaksono, G., & Subarjo. (2018). Pengaruh Orientasi Inovasi Dan Tipe Inovasi terhadap Kinerja UMKM Industri Kreatif di Propinsi DIY. *PARSIMONIA*, 5(2), 127-140. Diakses dari <https://jurnal.machung.ac.id/index.php/parsimonia/article/view/178>.
- Widyawati, L.M. & Yudiantara, I.G.A.P. (2020). Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat, Komitmen Organisasi dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(3), 393-402.
- Zaenal, A. (2012). *UMKM Sebagai Tulang Punggung Perekonomian Nasional*. Bandung: Alfabeta.
- <https://kur.ekon.go.id/kebijakan-kur>
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>